

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu mengembangkan kecerdasan sosial emosional dalam menjalani kehidupan supaya terasa lebih bermakna dan dapat diterima oleh lingkungan. Begitu pun dengan anak usia dini, sebagai penerus generasi bangsa perlu dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 rentang anak usia dini adalah 0-6 Tahun. Sedangkan, *NAEYC (National Assosiation Education for Young Children)* mengemukakan rentang usia dini adalah 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini, para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam setiap hidup manusia (Priyanto, 2014). Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat enam perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini. Sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang harus dicapai sebaik-baiknya.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses anak untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial yang sesuai dengan norma sosial sehingga anak lebih mampu mengekspresikan emosi dan perasaannya sesuai dengan kapasitas untuk mengenali dan mengkomunikasikan perasaan tersebut (Nurjannah, 2017). Herlina & Sianturi (2021, hlm 11) mengungkapkan kecerdasan merupakan kemampuan memahami lingkungan, menggunakan logika, dan memiliki kepercayaan diri untuk memberikan solusi terbaik ketika muncul masalah dan apa yang digunakan pada saat bertindak dengan hal yang baru diketahui kecerdasan merupakan kemampuan mengenal lingkungan, kemampuan berpikir rasional, kemampuan diri untuk bertindak pada saat menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang dapat digunakan pada saat memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa

kecerdasan sosial emosional adalah kemampuan memahami diri sendiri untuk mengungkapkan keinginan serta memahami lingkungan untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Kecerdasan sosial emosional perlu diberikan stimulus sejak anak usia dini. Karena, kecerdasan sosial emosional akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di RA Al-Ikhlas Cibalong, kenyataan yang terjadi yaitu masih rendahnya kecerdasan sosial emosional anak. Selain itu, kurangnya perhatian guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional dan model bermain klasik membuat anak kurang mengetahui aturan main dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat baik pada saat kegiatan pembelajaran atau bermain bebas, terdapat anak belum mampu beradaptasi dengan orang lain, tidak mau berbagi, merendahkan teman secara verbal dan masih ditunggu oleh orang tua.

Melihat permasalahan yang dihadapi guru dikelas dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti memilih teknik pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun. Adapun teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui teknik modeling.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah peniru yang ulung terhadap perilaku yang diamatinya (Nurjannah, 2017). Anak menyerap semua informasi yang didapatkan dari lingkungan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu perilaku yang akan ditirunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijabarkan bahwa meniru adalah tindakan melakukan sesuatu setelah seseorang melihat, menyentuh atau mendengar sesuatu, sehingga dapat diperoleh hasil yang hampir sama. Menurut Rahman (2020, hlm 223) anak meniru perilaku yang didapat melalui panca indera dan dilakukan orang lain secara berulang kali dan mencoba melakukan perilaku tersebut ke dalam kehidupannya. Menurut Hurlock (2007) dalam (Virgiana, 2017) perilaku meniru anak usia dini penting untuk dijadikan pengalaman belajar. Anak akan meniru sikap dan tingkah laku seseorang yang dikaguminya sehingga menjadi sama dengan model tersebut. Bukan hanya orang nyata dan dapat diindera seperti orang tua, guru atau orang-

orang hebat, tetapi terkadang anak menirukan objek yang bukan sebenarnya. Misalnya anak meniru tokoh dari film atau tokoh kartun yang berkesan dan dikaguminya. Hal ini selaras dengan teori belajar behavioristik, dimana teori ini menekankan terhadap perubahan tingkah laku manusia sebagai sebab akibat dari stimulus dan respon.

Dengan pembelajaran melalui peniruan, maka peneliti akan melaksanakan teknik modeling dalam pembelajaran. Melalui teknik modeling, stimulus merupakan pemberian suatu model yang ditampilkan untuk dijadikan objek peniruan pada saat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Sedangkan respon merupakan hasil atau reaksi yang ditampilkan oleh anak setelah diberikan stimulus model dan hasil akhir berupa perkembangan kecerdasan sosial emosional anak. Menurut Hurlock 1978 dalam (Puspitaningrum, 2019) mengungkapkan bahwa belajar dengan meniru atau mengamati suatu model lebih cepat, ketimbang belajar dengan coba atau ralat. Anak mendapat pengalaman langsung dari model yang ditampilkan sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan.

Teknik modeling adalah proses pembelajaran melalui pengamatan perilaku dari model dan terjadi perubahan dari peniruan perilaku model tersebut. Teknik modeling ganda adalah penggunaan dua model yakni model nyata dan model simbolik. Teknik modeling adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan perilaku, kognitif dan afektif individu melalui observasi dan selanjutnya meniru atau meneladani tingkah laku dari model yang ditampilkan (Puspitaningrum, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Luh Eka Repita (2016) menjelaskan bahwa teknik modeling dapat meminimalisasi perilaku bermasalah *oppositional defiant* pada kelompok B, dimana perilaku ini merupakan bagian dari perilaku disruptif dan termasuk salah satu kecerdasan sosial emosional yang harus diperbaiki. Menggunakan teknik modeling kecerdasan sosial emosional dapat meminimalisasi kecerdasan sosial emosional yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional yang diharapkan.

Dalam penelitian ini teknik modeling yang digunakan adalah teknik modeling ganda. Teknik modeling ganda adalah penggunaan dua model yakni model nyata dan model simbolik. Teknik modeling ganda dilakukan secara berkelompok. (Syifa, 2021, hlm 47) Anak diberikan gambar tokoh dan guru menceritakan perilaku dan sikap tokoh tersebut. Melalui teknik modeling ganda anak dapat lebih tertarik dengan tokoh-tokoh yang ditampilkan dan jika terdapat hal yang tidak dimengerti dapat diberikan bantuan dengan diberikan penjelasan oleh guru.

Mencapai tujuan penelitian berdasarkan permasalahan dan tindakan yang digunakan menjadi satu tantangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian peningkatan kecerdasan sosial emosional melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **“Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan teknik modeling dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong?”. Agar lebih memudahkan peneliti maka secara spesifik, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara perencanaan guru dalam membuat skenario modeling untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong melalui teknik modeling?
3. Bagaimana perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong sebelum dilakukan teknik modeling?
4. Bagaimana peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun RA Al-Ikhlas Cibalong setelah dilakukan teknik modeling?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam membuat skenario modeling dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong melalui teknik modeling
3. Untuk mengetahui kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong sebelum dilakukan teknik modeling.
4. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong setelah dilakukan teknik modeling.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan teknik modeling pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan kecerdasan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya kecerdasan sosial emosional anak usia dini.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan teknik modeling.
- 3) Menambah pengetahuan guru tentang teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

b. Bagi Anak

Anak dapat menirukan suatu model untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional dan anak dapat diterima oleh teman-teman dan lingkungan sosial disekitarnya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memilih teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional melalui teknik modeling serta inovasi bagi kegiatan bermain anak usia dini.

e. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah dalam pendidikan.

1. 5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibuat dengan memperhatikan sistematika pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup:

a. Latar belakang penelitian

Latar belakang penelitian menguraikan mengenai gambaran umum kondisi ideal, kenyataan yang terjadi dilapangan, kerumpangan antara kondisi ideal dengan kenyataan, tindak lanjut yang akan digunakan serta alasan mengenai tindak lanjut yang akan digunakan.

b. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjabarkan kenyataan yang terjadi di lapangan (sebelum tindakan), proses pelaksanaan penelitian dan hasil yang diinginkan (setelah tindakan).

c. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisi kesesuaian dengan pertanyaan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga tujuan penelitian memiliki titik fokus yang spesifik dalam menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian dijabarkan dalam bentuk kalimat pernyataan

d. Manfaat penelitian

Siti Alifya Shafira, 2022

TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS CIBALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian menguraikan hasil kontribusi yang akan diberikan dari hasil penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat disajikan terutama untuk anak, guru, institusi tempat penelitian dan khususnya bagi peneliti.

e. Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat kerangka atau konsep pelaporan hasil penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup:

a. Kajian pustaka

Kajian pustaka menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu.

b. Kajian teori

Kajian teori berisi tentang konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

c. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir berisi keterkaitan antara teori-teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

d. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan merupakan hasil turunan dari kerangka berpikir. Hipotesis tindakan berisi dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup:

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian berisi mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Subjek penelitian

Subjek dan objek penelitian menguraikan mengenai siapa subjek dalam penelitian, jumlah subjek, dan karakteristik subjek.

c. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian mencakup kelas dan sekolah yang diidentifikasi secara spesifik. Waktu penelitian berdasarkan pada tanggal dan bulan pelaksanaan penelitian.

d. Data dan sumber data

Data menguraikan mengenai seluruh fakta dan angka yang menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. sumber data dalam penelitian ini menjelaskan hasil dari narasumber (guru), dokumen-dokumen dan data saat proses pembelajaran.

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berisi cara bagaimana data-data dapat terkumpul.

f. Desain dan model penelitian

Desain dan model penelitian dalam penelitian menguraikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan oleh John Elliott.

g. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian menguraikan tahapan dari penelitian yang akan dilaksanakan yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

h. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berisi mengenai alat bantu untuk mengumpulkan data, berisi lembar observasi sebagai acuan dalam mengamati tindakan penelitian.

i. Analisis data

Analisis data membahas tentang rencana pengolahan data dan rencana penafsiran seluruh hasil dari rangkaian pengumpulan data.

j. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan menguraikan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup:

a. Gambaran umum lokasi penelitian

Gambaran umum menguraikan profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah serta sumber daya yang tersedia.

b. Kemampuan anak sebelum tindakan

Bagian ini mendeskripsikan gambaran hasil pengamatan dari kegiatan anak sebelum dilaksanakan tindakan.

c. Proses pelaksanaan tindakan

Bagian ini mendeskripsikan seluruh proses penelitian tindakan dimulai dari siklus 1 sampai dengan siklus dianggap berhasil. Bagian ini juga menjelaskan mengenai tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

d. Kemampuan anak setelah tindakan

Bagian ini mendeskripsikan hasil perkembangan setelah tindakan (terdiri dari beberapa siklus). Bagian ini juga menjelaskan perubahan yang dialami anak setelah diberikan tindakan.

e. Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini mencakup:

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menguraikan kesinambungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil temuan dan pembahasan

b. Rekomendasi

Rekomendasi berisi pertimbangan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada semua pihak.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber-sumber atau rujukan yang digunakan dalam penelitian baik buku-buku, jurnal nasional dan jurnal internasional.

7. LAMPIRAN

Lampiran memuat dokumen tambahan yang dilampirkan sebagai pendukung dokumen utama.